

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGARANG PUISI SISWA SD DENGAN MENGUNAKAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING*

Siska Sahdanita Arlis¹, Innany Mukhlisina²

^{1, 2} PPG PGSD Universitas Muhammadiyah Malang

¹siskasahdanita@gmail.com, ²innany@umm.ac.id

ABSTRACT

Writing poetry is a form of writing skill, and writing poetry for elementary school students still presents a number of challenges because they need to be able to master language elements. For students in class IV A at SDN Lowokwaru 2 Malang City, this research was conducted with the goal of enhancing students' abilities to compose poetry through the use of a project-based learning learning model. Classroom action research, which goes through several cycles and employs the Kemis and McTaggart model, is the type of study used. Each cycle must complete the four stages of planning, carrying out, observing, and reflecting. The methods employed include field notes, observation, product evaluation, and interviewing as well as documentation. The findings indicated that students' abilities to write poetry had improved. Students' proficiency with poetry composition was 36% in cycle I. After that, students' poetry-writing increased by 88 percent at the conclusion of cycle II. Based on these findings, it can be concluded that the PjBL model helped students in class IV A at SDN Lowokwaru 2 in Malang City become better poets.

Keywords: *composing poetry, skills, project based learning*

ABSTRAK

Mengarang puisi merupakan salah satu bentuk keterampilan dalam menulis yang mana masih banyak sekali hambatan yang kerap terjadi dalam mengarang puisi untuk anak sekolah dasar karena harus mampu menguasai unsur kebahasaan. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengarang puisi dengan menggunakan model pembelajaran project based learning pada siswa kelas IV A di SDN Lowokwaru 2 Kota Malang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas yang mana menggunakan model Kemis dan Mc Taggart yaitu dilaksanakan melalui beberapa siklus. Setiap siklus harus melakukan empat tahapan diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik yang digunakan yaitu wawancara, observasi, penilaian produk, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam mengarang puisi, pada siklus I keterampilan siswa dalam mengarang puisi sebesar 36%. Kemudian pada akhir siklus II peserta didik mengalami peningkatan dalam mengarang puisi sebesar 88%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PjBL mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengarang puisi di kelas IV A SDN Lowokwaru 2 Kota Malang.

Kata Kunci: mengarang puisi, keterampilan, project based learning

A. Pendahuluan

Pembelajaran yang penting untuk dipelajari oleh peserta didik salah satunya yaitu bahasa Indonesia, karena dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia tutur kata dan tata cara dalam berbahasa peserta didik mengalami perkembangan dengan baik dan benar. Harapannya dengan adanya pelajaran bahasa Indonesia bisa mengajarkan kepada peserta didik untuk berani dan terampil dalam mengemukakan gagasan serta ikut andil di masyarakat baik diungkapkan secara lisan maupun tulisan (Isnaini, 2020).

Kegiatan keterampilan yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk mengungkapkan isi hati, memberikan motivasi dan inspirasi, menyampaikan pesan dan gagasan adalah menulis (Amin, 2021). Terampil menulis tidak akan diperoleh secara instan apabila tidak melalui beberapa pengalaman dan latihan yang terus berkembang, sehingga bisa mengekspresikan idenya dengan menggunakan kosakata yang tepat dan jelas sehingga bisa tersampaikan dengan baik kepada pembaca (Wijaya, Nazri, A.Gani, & Supratmi, 2021). Karya sastra yang dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan pemikiran,

perasaan dan motivasi dengan menggunakan gaya bahasa dan diksi yang tepat dan indah serta memiliki makna yaitu puisi. Puisi bukan hanya sebuah tulisan yang memiliki kata yang indah akan tetapi bisa digunakan sebagai media informasi untuk mengkomunikasikan suatu pesan secara tidak langsung (Pakpahan et al., 2020).

Mengarang puisi termasuk ke dalam keterampilan menulis yang termuat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mengarang puisi menjadi salah satu hambatan dalam pendidikan. Penyebabnya yaitu dalam mengarang puisi diperlukan kemampuan HOTS (*High Order Thinking Skill*) yang mana seseorang harus mampu menguasai beragam unsur kebahasaan yang akan digunakan untuk mengarang puisi sehingga hasil yang didapatkan menarik bagi pembaca (Agusrita, Arief, Bagaskara, & Yunita, 2020). Hal lain yang perlu dikuasai oleh peserta didik ketika mengarang puisi yaitu pemilihan kata, ide yang tiada batas, kreativitas dan imajinasi, serta percaya diri dalam menulis. (Gunadi, Prasetyo, Kurniasari, & Muhdiyati, 2023). Oleh karena itu, ketika peserta didik diminta untuk mengarang puisi

hendaknya guru harus menggunakan sebuah model pembelajaran yang asyik dan menyenangkan sehingga peserta didik ketika mengarang tidak ada unsur paksaan dalam menulis dan bukan hanya sekedar berimajinasi akan tetapi peserta didik merasa antusias dan senang ketika diminta untuk mengarang puisi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV A SDN Lowokwaru 2 Kota Malang, guru merasa bahwa ketika anak diminta untuk mengarang puisi itu hal yang sangat membebaskan peserta didik sehingga guru tidak tega jika terlalu menuntut anak untuk mengarang puisi dengan benar dan kreatif, sehingga guru hanya sekedar mengenalkan pengertian puisi dan ciri-cirinya tanpa ada praktik untuk mengarang puisi. Selain itu, hasil observasi dan wawancara kepada peserta didik kelas IV A masih banyak diantara mereka yang kurang percaya diri dalam mengekspresikan isi pikiran, perasaan, dan gagasan yang dimiliki oleh peserta didik ke dalam bentuk puisi. Mereka merasa membuat puisi susah dan sekedar menulis tanpa ada rasa imajinatif dan kreativitas.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan sebuah solusi untuk mengatasi kurangnya keterampilan peserta didik dalam mengarang puisi yaitu dengan cara merancang sebuah model pembelajaran yang bisa membantu pendidik meningkatkan keterampilan peserta didik mengarang puisi. Hal yang dapat dilakukan yaitu mengaplikasikan model pembelajaran signifikan yang mempertimbangkan latar belakang dan kemampuan peserta didik sehingga guru dapat mengimplementasikan dengan baik serta diintegrasikan dengan sebuah media pembelajaran yang mampu menumbuhkan rasa semangat, keinginan, dan percaya diri peserta didik dalam mengekspresikan pemikiran, isi hati, ide, dan motivasi menjadi sebuah puisi (Khairunnisa, 2022). Model pembelajaran yang bisa diaplikasikan untuk membantu guru yaitu model pembelajaran yang bisa mengkonstruksikan pemikiran dan pengetahuan peserta didik serta memberi kesempatan kepada mereka untuk berani mengekspresikan isi hati dan pikiran yang dimiliki. Model pembelajaran yang diaplikasikan untuk memecahkan permasalahan tersebut yaitu *Project Based Learning* (PjBL). Hasil penelitian yang dilakukan

oleh Dea Vista dkk menunjukkan bahwa model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) mampu meningkatkan keterampilan peserta didik kelas IV A SDN 187/ II Kuning Gading dalam menulis paragraf, dibuktikan dengan rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas IV A SDN 187/ II Kuning Gading pada siklus I memperoleh 72,02% dengan ketuntasan klasikal 74% dan pada siklus II diperoleh sebesar 85,66% dengan ketuntasan klasikal 86%. Sehingga siswa kelas IV A SDN 187/ II Kuning Gading mengalami peningkatan dalam menulis paragraf (Vista Febrianika, Handayani, & Partini, 2022). Berdasarkan penelitian terdahulu bisa dibuktikan dengan menerapkan model PjBL (*Project Based Learning*) bisa membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan dalam menulis. Selain itu, mengarang puisi merupakan salah satu keterampilan menulis sehingga dengan menerapkan model PjBL (*Project Based Learning*) bisa memecahkan permasalahan yang telah dipaparkan oleh peneliti.

Langkah awal yang dapat dilakukan ketika hendak mengarang sebuah puisi yaitu mengilustrasikan suatu kejadian atau pengalaman yang

pernah dialami secara kreatif. Kemudian mewujudkan hasil ilustrasi ke dalam bentuk puisi. Ketika hendak mewujudkannya ke dalam bentuk puisi, penulis harus menguasai beberapa aspek diantaranya ide, keyakinan, konsentrasi, kenangan, dan irama. Kelima aspek tersebut memiliki peranan yang sangat penting bagi penulis ketika hendak mengarang puisi (Wahyuningsih, 2022). Oleh karena itu, ketika peserta didik hendak diajak mengarang puisi maka diperlukan tingkat konsentrasi yang tinggi. Mengarang puisi masuk ke dalam kategori keterampilan yang mana membutuhkan latihan dan belajar secara terus menerus. Semakin sering dalam belajar dan berlatih dalam mengarang puisi maka akan semakin terampil dalam mengarang puisi.

Model PjBL adalah model pembelajaran yang inovatif yang mana bisa membantu guru untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan peserta didik dalam membuat sebuah proyek sesuai dengan minat dan keinginan peserta didik. Peran guru dalam penerapan model PjBL hanya sebagai fasilitator dan motivator sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran peserta

didik berperan aktif di setiap kegiatan untuk memecahkan masalah, memperoleh konsep dan pengalaman baru, dan juga mampu meningkatkan hasil belajar dan atensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan begitu, proses belajar mengajar semakin bermakna dan menyenangkan (Nichla, 2022). Penerapan model PjBL dapat berhasil tergantung bagaimana kemampuan seorang guru dalam mengimplementasikannya sehingga pembelajaran bisa berlangsung secara efektif yang dapat meningkatkan motivasi dan mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik selama proses belajar mengajar (Sari & Angreni, 2018). Ketika guru berhasil dalam mengaplikasikan model PjBL bisa membantu peserta didik dalam melaksanakan sebuah langkah kecil menuju kesuksesan sehingga mencapai pertumbuhan kognitif di luar dugaan peserta didik. (Dewi, 2022).

Tujuan dari penelitian ini yaitu memperbaiki cara mengajar guru dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengarang puisi serta memperbaiki hasil karya peserta didik dalam mengarang puisi. Nantinya peneliti berharap hasil penelitian bisa dijadikan sebagai

tumpuan ataupun masukan bagi guru ketika hendak melaksanakan proses belajar mengajar yang mana guru merasa kesulitan untuk mengajarkan kepada siswanya terkait materi yang akan diajarkan. Model PjBL bisa membantu guru untuk mengasah kreativitas, percaya diri, bernalar kritis, memecahkan masalah dan inovasi peserta didik dalam belajar mengajar. Dengan begitu peserta didik akan jauh lebih percaya diri dan bebas dalam menuangkan ide-ide dan inovasi yang dimilikinya menjadi sebuah puisi

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif bersama wali kelas IV A SDN Lowokwaru 2 Kota Malang. Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas yaitu model Kemis dan Mc Taggart. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus dan setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas IV A SDN Lowokwaru 2 Kota Malang dengan jumlah 25 peserta didik. Adapun objeknya yaitu peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model

Project Based Learning (PjBL). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) Wawancara dilaksanakan untuk memperoleh data awal tentang pengetahuan dan kemampuan awal siswa saat mengarang puisi, (2) Observasi dilaksanakan untuk memonitoring dan memantau proses pelaksanaan pembelajaran tentang mengarang puisi di setiap siklus sehingga bisa dijadikan bahan evaluasi untuk pelaksanaan pembelajaran selanjutnya, (3) Penilaian produk dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam pengerjaan proyek yaitu mengarang puisi dan disesuaikan dengan instrument penilaian proyek, (4) Catatan lapangan dilaksanakan untuk mencatat dan mendeskripsikan setiap kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga bisa menjadi bahan refleksi dan evaluasi peneliti untuk kegiatan pembelajaran berikutnya, (5) Dokumentasi sebagai pelengkap data-data yang diperlukan.

Teknik analisis yang digunakan yaitu secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif digunakan untuk mengukur kualitas yang diperoleh peserta didik selama pembelajaran

serta untuk menganalisis data produk/karya yang dibuat oleh peserta didik. Penilaian produk dilaksanakan sebanyak dua kali yakni pada siklus I dan siklus II. Kemudian untuk teknik kualitatif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti dibantu oleh kolaborator yaitu wali kelas IV A untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar. Hal yang ditekankan selama pengamatan proses kegiatan belajar mengajar yaitu antusiasisme, reaksi, dan peningkatan keterampilan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model PjBL disertai lembar instrument observasi dan blanko catatan lapangan yang sudah disiapkan oleh peneliti agar hasil yang diperoleh objektif. Berdasarkan hasil pengamatan kolaborator, ada catatan yang diperoleh diantaranya yaitu masih belum baik dalam manajemen waktu, kurangnya kejelasan dalam pemberian instruksi tugas, peserta didik masih pasif ketika proses belajar mengajar berlangsung.

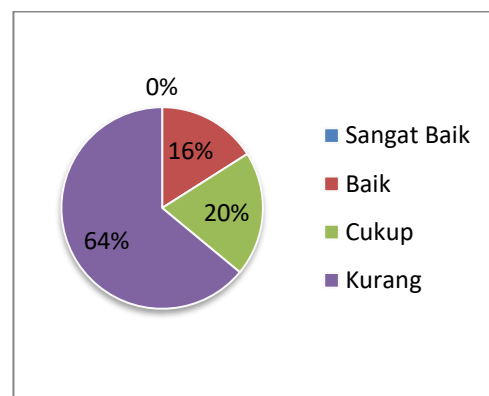
Dari catatan tersebut bisa digunakan sebagai koreksi, perbaikan, serta tindak lanjut untuk kegiatan belajar mengajar berikutnya agar mengalami peningkatan. Data lain yang diperoleh yaitu berupa data kuantitatif dari hasil karangan puisi peserta didik. Berikut hasil analisis data yang diperoleh:

Tabel 1. Hasil Keterampilan Mengarang Puisi Siklus 1

Kriteria	Interval	Frekuensi	Presentase	Hasil Ketuntasan Belajar
Sangat Baik	≥ 91	0	0%	70,44
Baik	$83 \leq 91$	4	16%	
Cukup	$75 \leq 82$	5	20%	
Kurang	< 75	16	64%	
JUMLAH		25	100%	

Tabel 1 menunjukkan hasil proyek pada siklus I yang telah dilakukan oleh peserta didik yaitu mengarang puisi yang mana terdiri dari 4 kelas interval yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Dari 25 peserta didik masih belum ada yang memperoleh kategori sangat baik sehingga persentasenya 0%. Peserta didik yang menduduki tingkatan

interval baik terdiri dari 4 orang dengan rentan skor $83 \leq 91$, kemudian peserta didik yang memperoleh kategori cukup terdiri dari 5 orang dengan rentan skor $75 \leq 82$, kemudian peserta didik yang memasuki kategori kurang terdiri dari 16 orang dengan rentan skor < 75 . Nilai rata-rata kelas IV A dari hasil mengarang puisi sebesar 70,44 yang mana masuk di kategori kurang. Padahal ketetapan yang sudah diputuskan untuk KKM yaitu sebesar 75. Presentase peserta didik yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yakni sebesar 64%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan mengarang puisi dengan menggunakan model PjBL belum memenuhi target. Target keberhasilan minimum yang guru tentukan yaitu sebesar 85%. Di bawah ini disajikan diagram untuk memperjelas deskripsi.



Grafik 1. Keterampilan Mengarang Puisi Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data, tingkat keterampilan peserta didik dalam menulis puisi masih belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu sebesar 85%. Peserta didik yang mencapai batas ketuntasan masih berjumlah 36% yang mana masih di bawah indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran dianggap tuntas dan mencapai tujuan pembelajaran apabila peserta didik yang memperoleh nilai minimum 75 mencapai 85%. Sehingga, dari data yang telah diperoleh perlu adanya siklus II untuk memperbaiki hasil mengarang puisi di siklus I.

Kompetensi mengarang puisi dengan menggunakan model PjBL pada Siklus I yang mana pada penerapan model PjBL siklus I hanya menggunakan media gambar masih belum mencapai target yang diinginkan. Sehingga perlu adanya tindakan lanjutan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Setelah melakukan refleksi dan evaluasi, maka akan ditindaklanjuti dengan melakukan perbaikan yang hendak diterapkan pada siklus II diantaranya yaitu (1) guru harus bisa mengelola waktu dengan baik, cara yang dapat dilakukan agar bisa manajemen

waktu dengan baik dapat dilakukan dengan memetakan waktu di setiap sintaks, (2) Lembar Kerja Peserta Didik yang diberikan harus berisi perintah kerja yang jelas, terstruktur dan sistematis selain itu guru juga memberikan penjelasan agar peserta didik juga tidak kebingungan ketika memulai mengarang puisi, (3) Guru membuat rancangan pembelajaran yang menimbulkan peserta didik mengikuti kegiatan secara aktif dan produktif yaitu dengan system permainan karena peserta didik lebih suka bermain sambil belajar tidak hanya memaparkan materi, (4) Guru menjelaskan ulang materi tentang puisi, majas, imajinasi, perasaan, dan suasana disertai dengan video pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator bisa dibuktikan bahwa pada tahap siklus II terdapat peningkatan yaitu munculnya rasa percaya diri pada diri peserta didik untuk bertanya serta mengungkapkan ide dan gagasan yang mereka miliki. Peserta didik aktif bertanya kepada guru tentang beberapa contoh majas yang pernah mereka dengar dan lihat. Selain itu, berdasarkan hasil catatan lapangan peserta didik jauh lebih antusias ketika

mengikuti pembelajaran terutama ketika mengarang puisi. Selama pembelajaran berlangsung, hanya sedikit kendala yang menyebabkan pembelajaran tidak berhasil. Peserta didik mengikuti dengan benar dan tepat setiap intruksi yang diberikan oleh guru ketika hendak mengarang puisi disertai dengan majas. Proses belajar mengajar yang dilakukan pada siklus II jauh lebih aktif dan menyenangkan.

Hasil proyek dalam mengarang puisi di siklus II berdasarkan hasil perbaikan dari siklus I. Aspek yang tetap harus diperhatikan pada saat mengarang puisi yaitu majas, pemilihan kata, kesesuaian tema, keselarasan antar baris.

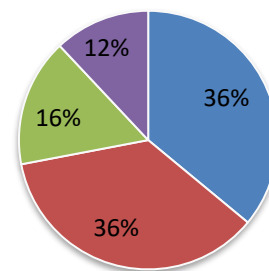
Tabel 2. Hasil Keterampilan Mengarang Puisi Siklus 2

Kriteria	Interval	Frekuensi	Presentase	Hasil Ketuntasan Belajar
Sangat Baik	≥ 91	9	36%	86,28
Baik	$83 \leq 91$	9	36%	
Cukup	$75 \leq 82$	4	16%	
Kurang	< 75	3	12%	

JUMLAH	25	100%
AH		

Tabel 2 menunjukkan hasil proyek mengarang puisi siklus 2 yang mana terdapat 22 peserta didik yang telah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. 9 orang masuk dalam kategori sangat baik dengan rentan nilai ≥ 91 dengan presentase 36%, 9 orang masuk dalam kategori baik dengan rentan nilai $83 \leq 91$ dengan presentase 36%, dan 4 orang yang masuk dalam kategori cukup dengan rentan nilai $75 \leq 82$ dengan presentase 16%. Selain itu nilai rata-rata kelas mencapai 86,28 yang mana masuk ke dalam kategori baik. Sehingga peserta didik yang mendapatkan nilai minimal dan lebih dari 75 sudah memenuhi target keberhasilan. Hasil deksripsi akan diperjelas melalui diagram ini.

■ Sangat Baik ■ Baik ■ Cukup ■ Kurang



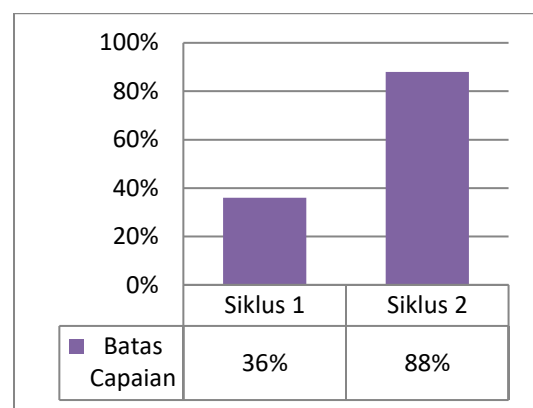
Grafik 2. Keterampilan Mengarang Puisi Siklus II

Berdasarkan data yang telah diperoleh, nilai keterampilan mengarang puisi sudah mencapai target keberhasilan yakni peserta didik yang memperoleh nilai 75 dan diatas 75 sebanyak 88% melebihi 3% dari indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Adapun indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu jika seluruh peserta didik yang mendapatkan nilai 75 dan diatas 75 mencapai 85%. Sehingga penerapan model PjBL untuk meningkatkan keterampilan mengarang puisi berhenti sampai di siklus 2 karena sudah mencapai target keberhasilan.

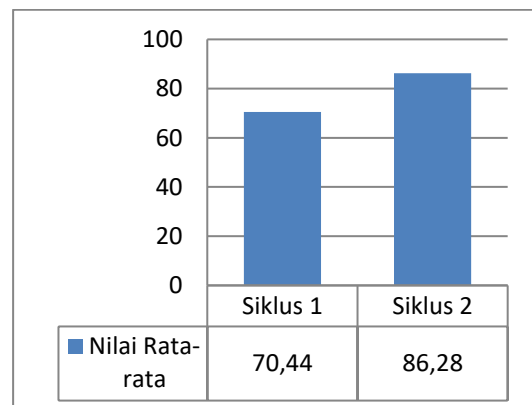
Berdasarkan pengamatan kolaborator selama keberlangsungan pelaksanaan kegiatan belajar peserta didik terlihat aktif dan antusias mengikutinya, hal ini bisa dilihat ketika peserta didik diberi pertanyaan mereka aktif dan berebut untuk menjawab serta mereka tidak ada rasa malu untuk menuangkan ide dan pikiran mereka kepada guru. Mereka merasa tertantang ketika diminta untuk mengarang puisi dengan disertai majas. Mereka juga berlomba-lomba untuk bisa menyelesaikan proyek yang ditugaskan yaitu mengarang puisi dengan tetap memperhatikan 4 aspek yang telah

ditentukan oleh guru dalam penilaian puisi. 4 aspek tersebut yaitu majas, pemilihan kata, kesesuaian tema, dan keselarasan antar baris.

Berikut peneliti sajikan perbandingan hasil peningkatan keterampilan mengarang puisi peserta didik.



Grafik 3. Perbandingan batas capaian mengarang puisi



Grafik 4. Perbandingan nilai rata-rata mengarang puisi

Berdasarkan paparan data di atas disimpulkan bahwa keterampilan peserta didik dalam mengarang puisi dengan menggunakan model PjBL

meningkat dengan dibuktikan dengan adanya pencapaian peserta didik mencapai 88% pada siklus II yang mana melebihi batas minimum kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu 85%.

Ternyata model PjBL tidak hanya dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan mengarang puisi, akan tetapi berdasarkan temuan penelitian sebelumnya model PjBL dapat meningkatkan motivasi belajar matematika dibuktikan dengan adanya peningkatan dari 77% menjadi 85%. Manfaat lain adanya penerapan PjBL menurut penelitian ini yaitu membangun kreativitas peserta didik, meningkatkan jiwa kompetitif antar peserta didik serta pembelajaran menjadi bermakna (Hapsari, Airlanda, & Susiani, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad dkk. menunjukkan bahwa pengaplikasian model PjBL pada mata pelajaran IPA bisa meningkatkan hasil belajar mereka pada materi magnet (Mukhlisin, Salam, & Hamkah, 2022). Selanjutnya, model pembelajaran project based learning mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis paragraf pada siswa SD kelas IV (Vista Febrianika et al., 2022).

Model PjBL dapat membantu guru untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas peserta didik karena peserta didik berperan secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar untuk memecahkan masalah serta memberikan peluang peserta didik untuk lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide dan gagasannya sehingga dapat menghasilkan sebuah karya melalui pemikiran kreatif yang mereka miliki (Nugroho, Prayitno, & Ariyanto, 2017). Tujuan utama dari penerapan model PjBL yaitu membantu peserta didik untuk memecahkan masalah sehingga bisa memberikan pembelajaran yang lebih bermakna yang mana mereka tidak hanya tahu tentang sebuah materi akan tetapi mengerti manfaat dari pembelajaran tersebut sehingga bisa bermanfaat bagi lingkungan di sekitar (Setiawan, Wardani, & Permana, 2021). Pembelajaran berlangsung secara efektif bergantung pada bagaimana guru merancang pembelajaran sehingga perlu adanya evaluasi dan refleksi untuk memperbaiki setiap pembelajaran yang dilakukan sehingga memperoleh kualitas pembelajaran yang baik (Lubis, 2018).

Puisi merupakan salah satu genre sastra yang dapat mendorong peserta didik untuk mengekspresikan diri secara bebas, berani, imajinatif dan berirama (Wijayanti, 2022). Terdapat ketentuan dan aturan yang berlaku saat menulis sehingga tidak dengan mudah peserta didik menguasai dalam mengarang puisi, akan tetapi perlu dilakukan latihan secara terus menerus dan berkelanjutan. Dengan adanya menulis bisa membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang dimilikinya baik secara komunikatif maupun dalam hal kognitif (Tsalitsatul Maulidah, 2020)

Terdapat beberapa hal yang perlu ditindaklanjuti mengingat hasil yang telah ditemukan diantaranya yaitu terus memberi bimbingan dan latihan kepada peserta didik agar keterampilan yang mereka miliki tetap terasah, hasil penilaian tidak hanya berpacu pada hasil proyek akan tetapi penilaian dari proses juga perlu dipertimbangkan, guru harus lebih telaten dan kreatif karena keberhasilan dalam pembelajaran tergantung bagaimana seorang guru mengelola pembelajaran tersebut menjadi menyenangkan dan

bermakna, dan mengintegrasikan pembelajaran dengan aktivitas sehari-hari. Akan tetapi, penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu terbatasnya waktu penelitian dan media yang kurang bervariasi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam dengan kurun waktu yang lebih panjang dan penggunaan media yang lebih variatif sehingga dapat memperoleh data yang lebih valid.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa implementasi model PjBL bisa membantu dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengarang puisi. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus 1 hasil mengarang puisi yang berhasil sebesar 36% dengan nilai rata-rata kelas 70,44, kemudian pada siklus II hasil mengarang puisi sebesar 85% dengan rata-rata kelas 86,28. Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan bagi guru bisa menerapkan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengarang puisi serta lebih berinovasi disesuaikan dengan kondisi yang ada. Selain itu,

diharapkan bagi guru untuk terus mengadakan pelatihan dan bimbingan agar keterampilan yang mereka miliki tetap terasah dan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusrita, A., Arief, D., Bagaskara, R. S., & Yunita, R. (2020). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 604–609.
- Amin, I. (2021). *Terampil Menulis Sinopsis dan Resensi Karya Sastra*. Jakarta: Gue Pedia. Retrieved from https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=unFOEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=terampil+menulis&ots=TDgEqw7-b0&sig=Ox-4dEixXvkmBzLA48lnhSWNR_I&redir_esc=y#v=onepage&q=terampil+menulis&f=false
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Project-based Learning untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 250–261.
- Gunadi, G., Prasetyo, T., Kurniasari, D., & Muhdiyati, I. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Metode Experiential Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1), 35–43.
- Hapsari, D. I., Airlanda, G. S., & Susiani. (2019). Penerapan project based learning untuk meningkatkan motivasi belajar matematika. *Jurnal Riset Teknologi Dan ...*, 2(1), 102–112.
- Isnaini, I. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Imajinatif Materi Mengarang Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 264–278.
- Khairunnisa, H. (2022). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Menggunakan Metode Field Trip. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(4), 617–627.
- Lubis, F. A. (2018). Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Model Project Based Learning. *PeTeKa*, 1(3), 192–201.
- Mukhlisin, A., Salam, R., & Hamkah, M. (2022). Peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan model project based learning di sekolah dasar. *Pinisi: Journal of Teacher Professional*, 3(1), 13–26.
- Nichla, S. (2022). Efektifitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Journal of Professional Elementary Education*, 1(1), 1–120.
- Nugroho, G. A., Prayitno, B. A., & Ariyanto, J. (2017). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Penerapan Project Based Learning Pada Materi Pencemaran dan Daur Ulang

- Limbah. *Bio-Pedagogi*, 6(2), 9.
- Pakpahan, A. F., Ardiana, D. P. Y., M, A. T., W, E. B., Simarmata, J., M, M. Z., ... Iskandar, A. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan_Media_Pembelajaran/IzgQEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 30(1), 79–83. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6548>
- Setiawan, L., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan project-based learning. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 8(1), 1879–1887.
- Tsalitsatul Maulidah. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Media Gambar. *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan*, 2(01), 64–70.
- Vista Febrianika, D., Handayani, T., & Partini, D. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PjBL UNTUK MENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF PADA MATA PELAJARAN B. INDONESIA DI KELAS IVA SDN 187/II KUNING GADING. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*, 3(2), 131–136.
- Wahyuningsih, M. C. I. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Project Based Learning Berbantuan Foto Keluarga. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(3), 328–335.
- Wati, S. (2019). KEEFEKTIFAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA SMP Sakdiah Wati Pendahuluan. *Bindo Sastra*, 3(1), 55–62.
- Wijaya, H., Nazri, M. A., A.Gani, R. H., & Supratmi, N. (2021). Pengaruh Metode Inquiry Terhadap Kemampuan Menulis Dongeng Kelas VIII SMP Islam Terampil NW Pancor Kopong. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 6(1), 51–59.
- Wijayanti, A. Y. (2022). *Terampil Menulis dan Membaca Puisi*. Jakarta: Gue Pedia. Retrieved from https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=hF2KEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=terampil+menulis+puisi&ots=5GgttkD7f8&sig=XSBHi9R3NbDXXiDyU7BkhtTK7Ag&redir_esc=y#v=onepage&q=terampil+menulis+puisi&f=false